

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Perusahaan terbuka sektor non-keuangan yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2023 merupakan populasi dalam studi ini. Tujuan dilakukan studi ini adalah mengevaluasi pengaruh independensi serta keahlian komite audit terhadap kualitas dan kuantitas pengungkapan ESG. Untuk mencapai tujuan tersebut, studi ini menggunakan dua model pengujian. Model pertama difokuskan untuk menguji pengaruh independensi serta keahlian komite audit terhadap kualitas pengungkapan ESG. Sementara itu, model kedua bertujuan untuk menilai pengaruh independensi serta keahlian komite audit terhadap kuantitas pengungkapan ESG. Berdasarkan analisis yang dilakukan pada Bab IV, diperoleh kesimpulan penelitian sebagai berikut:

- a) Independensi komite audit mempengaruhi kualitas pengungkapan ESG secara negatif dan signifikan. Ini mengindikasikan bahwa meningkatnya tingkat independensi anggota komite audit berbanding terbalik dengan kualitas pengungkapan ESG perusahaan.
- b) Independensi komite audit mempengaruhi kuantitas pengungkapan ESG secara negatif dan signifikan. Ini mengindikasikan bahwa meningkatnya tingkat independensi anggota komite audit berbanding terbalik dengan kuantitas pengungkapan ESG perusahaan.
- c) Keahlian komite audit tidak mempengaruhi kualitas pengungkapan ESG. Artinya, meskipun anggota komite audit yang memiliki keahlian keuangan, hal tersebut tidak berpengaruh untuk meningkatkan kualitas pengungkapan ESG perusahaan, bahkan dapat berpotensi menurunkan kualitas informasi yang disajikan.
- d) Keahlian komite audit mempengaruhi kuantitas pengungkapan ESG secara negatif dan signifikan. Hal ini menunjukkan meskipun keahlian keuangan dimiliki oleh anggota

komite audit, hal tersebut justru berdampak pada penurunan jumlah informasi yang diungkapkan terkait dengan aspek ESG. Temuan ini menunjukkan bahwa fokus yang berlebihan pada pelaporan keuangan dapat mengabaikan komitmen terhadap transparansi dan pengungkapan keberlanjutan yang lebih luas.

## 5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dalam studi ini mencakup beberapa aspek, yaitu:

- a) Keterbatasan Data Skor ESG : Studi ini memperoleh skor ESG dari Refinitiv Eikon, yang mungkin tidak mencakup semua dimensi penting dalam penilaian keberlanjutan perusahaan. Data yang tersedia di Refinitiv Eikon bisa saja memiliki keterbatasan dalam hal akurasi atau komprehensivitas, sehingga hasil penelitian dapat dipengaruhi oleh kualitas data tersebut. Oleh karena itu, melakukan penelitian dengan menggunakan database lain seperti Bloomberg atau sumber lain bisa memberikan perspektif yang lebih beragam dan memperkuat temuan dalam penelitian ini.
- b) Faktor eksternal yang tidak dipertimbangkan : Penelitian ini mungkin tidak sepenuhnya memperhitungkan faktor-faktor eksternal, seperti konteks ekonomi makro, politik, dan sosial, yang dapat mempengaruhi pengungkapan ESG. Ketidakhadiran analisis terhadap faktor-faktor tersebut dapat membatasi pemahaman tentang dinamika kompleks yang berkontribusi terhadap kualitas dan kuantitas pengungkapan ESG. Oleh karena itu, pengakuan terhadap faktor-faktor ini dalam penelitian mendatang akan dapat memberikan wawasan yang lebih menyeluruh dan komprehensif.

## 5.3 Implikasi

Implikasi dari studi ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu implikasi praktik serta teoritis.

### 5.3.1 Implikasi Praktik

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Perubahan dalam Struktur Komite Audit : Temuan penelitian yang menegaskan dimana kualitas dan kuantitas pengungkapan ESG dipengaruhi secara negatif oleh independensi komite audit, mengisyaratkan perlunya perusahaan untuk merevaluasi struktur dan komposisi anggota komite audit mereka. Perusahaan sebaiknya mempertimbangkan untuk melibatkan anggota yang memiliki pemahaman mendalam tentang keberlanjutan dan isu-isu ESG, bukan hanya fokus pada kemandirian, untuk meningkatkan kualitas pengungkapan.
- b) Peningkatan Pelatihan dan Edukasi : Mengingat kuantitas pelaporan ESG dipengaruhi secara negatif oleh keahlian komite audit, penting bagi perusahaan untuk memberikan pelatihan khusus yang berfokus pada isu keberlanjutan kepada anggota komite audit. Dengan demikian, anggota dapat lebih memahami pentingnya pengungkapan ESG dan menjadi lebih efektif dalam mendorong manajemen untuk meningkatkan transparansi dalam laporan yang disampaikan.
- c) Regulasi dan Kebijakan oleh OJK : Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebaiknya mempertimbangkan untuk memperkenalkan regulasi yang secara eksplisit mengatur peran dan fungsi komite audit dalam pengawasan laporan keberlanjutan. Kebijakan yang mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam pengungkapan ESG dapat diwujudkan melalui penegakan standar yang lebih ketat serta penilaian independen terhadap pelaporan yang dilakukan.

### 5.3.2 Implikasi Teoritis

Studi ini memiliki beberapa implikasi teoritis, yaitu sebagai berikut :

- a) Teori keagenan : Temuan bahwa independensi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan ESG memberikan implikasi terhadap teori keagenan. Seringkali, teori keagenan mengasumsikan bahwa independensi komite audit berkontribusi pada pengawasan yang lebih baik, tetapi hasil ini menunjukkan bahwa fokus pada independensi saja tidak cukup untuk meningkatkan pengungkapan ESG. Ini menunjukkan bahwa keterkaitan antara kemandirian dengan pengendalian manajerial memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi dan memerlukan studi lebih lanjut.
- b) Teori legitimasi : Temuan tentang keahlian komite audit yang berpengaruh negatif terhadap kuantitas pengungkapan ESG juga menunjukkan pentingnya perspektif legitimasi dalam konteks pengungkapan keberlanjutan. Hal ini menandakan bahwa hanya memiliki keahlian di bidang keuangan tidak selalu menghasilkan informasi yang dianggap relevan oleh pemangku kepentingan. Memahami legitimasi sebagai faktor penting dapat memberikan kerangka kerja yang lebih baik untuk memahami bagaimana perusahaan dapat mencapai stereotip yang positif di mata publik melalui pengungkapan ESG yang efektif.
- c) Kebutuhan untuk integrasi perspektif multidimensional : Temuan ini mengimplikasikan bahwa penelitian selanjutnya perlu mengambil pendekatan multidimensional yang mengintegrasikan variabel lain, seperti pemahaman terhadap isu-isu keberlanjutan, dalam konteks komite audit. Penelitian yang lebih dalam dalam berbagai konteks industri dan budaya akan membantu dalam memahami pengaruh yang lebih luas dari struktur komite audit terhadap pengungkapan ESG, serta meningkatkan literatur di bidang ini.

Dengan mempertimbangkan implikasi praktis dan teoritis dari hasil temuan ini, perusahaan, pemangku kepentingan, dan peneliti dapat mengambil langkah-langkah yang lebih tepat untuk meningkatkan pengungkapan ESG dan memahami dinamika yang terlibat.

## 5.4 Saran

Pada bagian ini akan memaparkan rekomendasi yang akan penulis berikan kepada akademisi, perusahaan serta investor dan calon investor.

### 5.4.1 Akademisi

Akademisi disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang menggali hubungan kompleks antara independensi komite audit dan pengungkapan ESG. Peneliti selanjutnya harus mengeksplorasi variabel lain yang mungkin berpengaruh seperti latar belakang anggota dan faktor eksternal yang dapat memengaruhi efektivitas komite audit dalam melakukan pengawasan terhadap pengungkapan ESG maupun pengungkapan pada masing-masing pilar ESG.

### 5.4.2 Perusahaan

- a) Reevaluasi struktur komite audit : Perusahaan harus mengevaluasi kembali komposisi dan fungsi komite audit dengan mengutamakan keahlian dalam isu-isu ESG daripada hanya fokus pada independensi. Ini termasuk melibatkan anggota yang memiliki pengalaman dan pengetahuan dalam keberlanjutan agar dapat memberikan arahan yang lebih baik mengenai pengungkapan ESG.
- b) Peningkatan pendidikan dan pelatihan : Perusahaan disarankan untuk memberikan pelatihan berkelanjutan kepada anggota komite audit tentang isu-isu keberlanjutan dan pentingnya pengungkapan ESG. Dengan pemahaman yang lebih mendalam, komite audit dapat lebih efektif dalam mendorong manajemen untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas laporan ESG.
- c) Adopsi kebijakan transparansi : Perusahaan sebaiknya mengadopsi kebijakan yang mendorong transparansi dalam pengungkapan keberlanjutan. Dengan memprioritaskan

pengungkapan yang relevan dan substantif, perusahaan dapat meningkatkan reputasi mereka di mata pemangku kepentingan dan menunjukkan komitmen mereka terhadap keberlanjutan.

### **5.4.3 Investor dan Calon Investor**

- a) Evaluasi Keanggotaan Komite Audit : Investor sebaiknya melakukan evaluasi menyeluruh terhadap komposisi anggota komite audit perusahaan yang mereka investasikan. Memahami latar belakang dan keahlian anggota komite dapat memberikan wawasan tentang kualitas pengawasan dan pengungkapan ESG perusahaan.
- b) Memprioritaskan Perusahaan dengan Transparansi ESG : Investor dan calon investor disarankan untuk memprioritaskan investasi pada perusahaan yang memiliki pengungkapan ESG yang transparan dan berkualitas. Perusahaan yang berhasil dalam meningkatkan praktik pengungkapan keberlanjutan dapat menjadi indikasi kinerja jangka panjang yang lebih baik dan lebih berkelanjutan.
- c) Mendorong Dialog dengan Manajemen : Investor diharapkan untuk mendorong dialog dengan manajemen perusahaan mengenai pentingnya pengungkapan ESG yang komprehensif. Dengan adanya partisipasi aktif dari investor, perusahaan mungkin merasa lebih termotivasi untuk memperbaiki praktik pengungkapan dan memasukkan pandangan dan umpan balik dari pemangku kepentingan menjadi bagian penting dalam proses pengambilan keputusan korporasi.

Melalui rekomendasi ini, diharapkan semua pihak – akademisi, perusahaan, serta investor dan calon investor – dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang lebih berkelanjutan dan transparan dalam pengungkapan informasi ESG.